

ANALISIS PERKEMBANGAN ANAK USIA SD DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI

Aina Lutfiah¹

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

1ainalutfiah19@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine physical-motor development, cognitive-perceptual development, social-emotional development, language development, ethical and aesthetic moral development, and spiritual development of elementary school age children. The type of research used is a literature study with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are by using interview techniques. The data sources used in this research are books, articles, and journals that are relevant to the study. The results of this study indicate that every development of elementary school-age children consisting of physical-motor development, cognitive-perceptual development, social-emotional development, language development, ethical and aesthetic moral development, and spiritual development varies from one child to another. The pandemic period has had a negative impact on children's development. At this time many children are late in their growth and development. To improve the development of elementary school children, stronger cooperation between schools and their parents is needed.

Keywords: development, learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif-perseptual, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan moral etika dan estetika, dan perkembangan spiritual anak usia sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan kajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perkembangan anak usia sekolah dasar yang terdiri dari perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif-perseptual, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan moral etika dan estetika, dan perkembangan spiritual berbeda-beda antara anak yang satu dengan lainnya. Masa pandemi berdampak buruk bagi perkembangan anak. Pada masa ini banyak anak yang terlambat dalam tumbuh kembangnya. Untuk meningkatkan perkembangan anak usia sekolah dasar diperlukan kerjasama yang lebih kuat antara sekolah dengan orangtuanya.

Kata Kunci: perkembangan, pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Anak adalah generasi yang terus menerus membawa kehidupan bangsa. Di masa ini, anak tumbuh dan kembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sendiri-sendiri. Perkembangan adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan fisik. Perkembangan ini tidak dapat dikenali perubahannya secara fisik, tetapi hanya dapat dirasakan sebagai perubahan perilaku setiap individu anak. Menurut (Yusuf & Samsu, 2006) perkembangan dalam hakekatnya adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif yang dimulai dari dalam diri anak, sejak lahir sampai meninggal.

Proses kegiatan belajar-mengajar mulai terganggu pada saat adanya kasus covid-19. Pemerintah sudah mengambil berbagai langkah untuk menahan banyaknya angka penyebaran covid-19, termasuk pemberlakuan pembatasan *social distancing*. Tentunya pembatasan *social distancing* ini sangat membatasi aktivitas masyarakat dan menimbulkan berbagai masalah baru, salah satunya di bidang pendidikan. Langkah ini dapat menimbulkan anak untuk sekolah di rumah dengan bantuan bimbingan dari orangtuanya.

Proses pembelajaran ini dapat berdampak negatif pada anak, salah satunya pada perkembangan tumbuh kembangnya.

Perkembangan anak dapat optimal bila perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangan dan tugas, terutama pada anak usia 6 sampai 12 tahun (usia sekolah dasar). Anak-anak pada usia ini berkembang sangat cepat dalam lingkungan pendidikan. Ada beberapa aspek perkembangan yang dapat berkembang cepat pada anak usia Sekolah Dasar (SD), antara lain perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif-perseptual, perkembangan sosio-emosional, perkembangan bahasa, perkembangan moral etika dan estetika, serta ada perkembangan spiritual atau ketuhanan.

Perkembangan fisik dan motorik merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Perkembangan fisik diartikan sebagai rangkaian proses pertumbuhan, perkembangan dan pematangan seluruh organ tubuh manusia, mulai dari lahir hingga dewasa (Mulyani & Gracinia, 2007). Orang dengan kondisi fisik yang baik dapat mengikuti aktivitas yang bermakna sehingga kemampuan motoriknya juga berkembang dengan

baik. Perkembangan motorik dapat juga disebut dengan keterampilan motorik. Keterampilan motorik adalah gerakan tubuh atau bagian tubuh secara sadar, otomatis, cepat dan tepat (Desmita:2007;97). Dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik anak sekolah dasar meningkat, memungkinkan mereka untuk melakukan keterampilan motoriknya dengan cara yang lebih terkoordinasi. Keterampilan motorik ini diklasifikasikan menjadi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar seperti melempar, menangkap, berlari, berdiri dengan satu kaki, melompat, bersepeda, dan berenang. Keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, menyulam atau menjahit.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang sangat luas berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan untuk mengingat, menghafal, menalar, memecahkan masalah kehidupan nyata, menghasilkan ide, dan mengembangkan kreativitas. Perkembangan perseptual adalah proses dimana anak menjadi sadar akan lingkungannya. Wahab (1999 :51) memperkenalkan tiga aktivitas

perseptual, yaitu sensori, persepsi, dan atensi.

Perkembangan emosi merupakan perkembangan yang berkaitan erat dengan perkembangan sosial, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar Ketika anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain dan merasakan emosi positif, maka ia akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain. Inilah sebabnya mengapa perkembangan emosional dan sosial sering disebut dengan perkembangan sosial-emosional.

Bahasa ialah bagian penting dalam kehidupan anak, terutama di era komunikasi global, dimana bahasa secara alami digunakan sebagai alat komunikasi (Silawati, 2016). Ketika perkembangan bahasa anak terganggu, hal itu mempengaruhi kemampuan anak untuk menggunakan informasi dan berkomunikasi. Moral adalah sesuatu yang harus ada dalam diri anak. Perkembangan moral estetik-estetika ini merupakan sesuatu hal yang saling berkesinambungan. Moral juga berkaitan dengan perkembangan spiritual atau ketuhanan pada anak.

Setiap anak pasti memiliki aspek perkembangan yang berbeda-beda, karena dalam setiap diri anak memiliki

tingkah laku yang beraneka ragam dengan anak lainnya. Perkembangan anak yang kurang baik (negatif) dapat dirubah ke arah yang lebih baik (positif) pada beberapa waktu kedepan.

Sudah disebutkan bahwa masa pandemi sangat berdampak kurang baik pada bidang pendidikan, sehingga dapat menghasilkan karakter anak yang cenderung negatif. Masa pandemi membuat anak-anak malas melakukan kegiatan belajar seperti yang terjadi di wilayah Banten, khususnya di kabupaten Serang. Terdapat beberapa anak sekolah dasar mengalami kesulitan dalam proses belajar, karena berbagai sebab. Sehingga anak tersebut sering ketinggalan pelajaran dari teman-teman sekelasnya. Masa pandemi membuat anak tidak mempunyai semangat ataupun keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selama masa pandemi covid-19, anak bernama X banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Berbeda masanya dengan sebelum pandemi, anak ini mempunyai semangat untuk mengerjakan tugas dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara terorganisir atau mempunyai

jadwal belajar yang tetap untuk belajar di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi atau bahan pustakanya melalui membaca, meneliti, menyimpan, dan mengelola bahan penelitian dari berbagai jenis bacaan. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara. Penulisan artikel ini berdasarkan pada berbagai pengalaman yang dilakukan di masyarakat sekitar penulis dan didukung dengan berbagai kajian pada buku, artikel, maupun jurnal yang ada, serta sudah terbukti kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik pada anak sekolah dasar merupakan suatu pertumbuhan biologis yang dialami oleh anak antara umur 6 tahun hingga 12 tahun. Perkembangan fisik ialah

perkembangan yang jelas terlihat, seperti tinggi dan berat badan, bentuk tubuh dan otak. Motorik adalah aspek yang sangat berkembang pesat pada anak sekolah dasar. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan keterampilan kewirausahaan usia anak sekolah dasar.

Perkembangan fisik salah satu anak sekolah dasar yang berada di lingkungan sekitar dan bernama X ini dapat dikatakan tidak banyak perubahan fisik yang berganti pada saat sebelum dan sesudah pandemi. Anak bernama X ini memiliki proporsi atau bentuk tubuhnya yang tidak gemuk dan tidak terlalu tinggi, meskipun di masa kecil sampai saat ini anak bernama X makan-makanan yang sehat dan bergizi. Perubahan berat dan tinggi badan pada anak ini tetap sulit untuk bertambah. Pertumbuhan otak anak sekolah dasar sudah tumbuh seperti otak orang dewasa. Untuk perkembangan motorik pada anak ini terlihat jelas, seperti sangat aktifnya dalam bermain dan berolahraga. Olahraga yang sering dilakukannya yaitu bermain bola dan bersepeda seperti bermain bola futsal setiap sabtu sore bersama teman-temannya dan sering bermain sepeda setiap pulang sekolah. Pada perkembangan fisik anak, masa

pandemi tidak banyak mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak bernama X.

Perkembangan Kognitif-Perseptual

Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif membuat asumsi tentang kompleksitas pembentukan dan perubahan cara berfikir individu yang disebabkan perkembangan saraf dan perkembangan lingkungan. Dalam teori Piaget, perkembangan kognitif didasarkan pada perspektif strukturalisme dan konstruktivisme. Kegiatan perseptual pada dasarnya adalah proses dimana anak-anak belajar tentang lingkungan mereka.

Perkembangan kognitif dan perseptual pada salah satu anak yang bernama X yaitu merasa kesulitan untuk memecahkan masalah, seperti merasa sulit dalam menghafal pelajaran. Apalagi dengan adanya covid-19 yang membuat anak untuk belajar dirumah secara mandiri dengan bimbingan orangtuanya. Pada masa covid-19 anak sekolah hanya diberikan pekerjaan rumah yang dikirimkan oleh gurunya melalui grup WhattsApp. Akan tetapi, anak bernama X ini tidak suka mengerjakan tugas sekolah karena lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh karena itu, covid-19 ini menjadi tantangan

bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak. Orangtua harus dapat membedakan perkembangan kognitif maupun perseptual anaknya pada saat belajar di sekolah dengan belajar dirumah. Berikan motivasi dan semangat lebih pada saat masa covid-19 untuk anak agar bisa berkembang dengan baik pada masanya.

Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial pada anak dibentuk oleh pematangan kehidupan soaial, bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungannya dan mengikuti aturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya (Latifa, 2017).

Emosi adalah keadaan manusia yang mencakup perubahan seperti marah, sedih, jijik, kecewa dan takut. Perkembangan emosi anak mengacu pada respon anak terhadap berbagai emosi yang dialaminya. Perkembangan emosi ini nantinya mempengaruhi sikap anak dan proses pengambilan keputusan, serta bagaimana cara anak menikmati hidup. Terdapat dua macam sosial-emosional pada anak, diantaranya yaitu anak yang mampu mengendalikan emosi dan mempunyai hubungan baik dengan lingkungan keluarganya, serta anak yang belum mampu mengendalikan

emosi dan mempunyai hubungan yang kurang baik dengan lingkungan keluarganya.

Perkembangan sosial-emosional pada anak bernama X sebelum adanya pandemi yaitu tergolong pada jenis anak yang mampu mengendalikan emosinya, dimana anak ini mempunyai hubungan baik dengan keluarga, guru dan temannya. Pada saat covid-19, perkembangan sosial-emosional anak tersebut berubah menjadi anak yang belum mampu mengontrol emosinya, seperti anak yang sulit untuk diatur karena pergaulan yang tidak tepat. Salah satu contohnya anak tersebut tidak suka mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru. Pada saat pandemi covid-19, perkembangan sosial anak itu dalam masyarakat justru sebaliknya, dimana anak lebih aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Untuk memperbaiki sosial-emosional yang kurang baik, maka orangtua harus bekerjasama dengan gurunya dalam masa pandemi maupun bukan agar dapat membantu merubah sikap tidak baik ke arah yang lebih baik secara perlahan-lahan.

Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Perkembangan bahasa yang paling efektif terjadi di sekolah dasar, saat anak mulai merasakan dan mengenal bahasa di sekitarnya.

Perkembangan bahasa seorang anak sekolah dasar di daerah timpat tinggal yaitu kurang baik dalam bahasanya, seperti sering berbicara yang kurang sopan dengan keluarganya dan kadang-kadang berbicara kasar temannya. Perkembangan bahasa siswa juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan atau teman bermainnya. Pada masa pandemi anak cenderung lebih banyak memiliki waktu bermain dan menghabiskan waktunya bersama temannya.

Pandemi ini telah memunculkan doktrin baru yang belum pernah ada sebelumnya. Pembelajaran daring di masa pandemi pandemi mengharuskan semua anak sekolah dasar selalu *siaga* di depan *gadget* *setiap* *saat*. Selain itu, banyak orangtua yang memberikan *gadget* tanpa pengawasan lebih kepada anak-anak mereka yang dibawah umur untuk memegang *gadget* mereka sendiri.

Di masa pandemi, saat anak-anak sekolah dituntut untuk melakukan aktivitas belajar di rumah setiap hari, anak bernama X selalu

bermain *gadget* tanpa ada hentinya. Sebagai contoh, setelah belajar secara daring, anak sekolah dasar kini selalu bermain game daring seperti mobile legends, PUBG, dan lain-lain. Game online juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya seperti anak sekolah dasar. Misalnya, terlalu sering bermain game tersebut dapat mengakibatkan munculnya kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh anak kepada teman dan orang tua.

Untuk meminimalisasi hal tersebut, maka perlu penggalakkan dalam pengawasan lebih bagi anak-anak sekolah dasar saat mereka bermain *gadget* maupun bermain diluar bersama teman temannya.

Perkembangan Moral Etika dan Estetika

Sekolah online tidak membuat mereka merasa benar-benar memahami apa yang mereka pelajari. Tetapi mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain *gadget* seperti membuka Instagram, TikTok, youtube, bermain game online (PUBG, Mobile Legends, Fare Fire, dan lain-lain). Terlalu sering bermain game online dapat mengakibatkan anak cenderung tidak dapat mengontrol dirinya sendiri.

Kecenderungan ini membuat mereka memahami pentingnya moral dan perilaku dalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu anak sekolah dasar bernama X. Dia merupakan anak kelas 5 sekolah dasar. Dalam wawancara dengan orangtuanya, orangtuanya mengatakan bahwa kesehariannya adalah bermain game online, misalnya Mobile Legend dan juga menonton Youtube. Menurut pengamatan penulis, terkadang dia berperilaku tidak biasa. Misalnya berkata tidak pantas, sudah mengenal pacaran, dan lain-lain. Saat penulis bertanya kenapa dia berkata seperti itu (berkata tidak pantas). Ia mengatakan bahwa dirinya sebenarnya meniru para pemain Mobile Legend yang sering menggunakan atau mengucapkan kata-kata tersebut saat bermain. Bahkan terhadap orang yang lebih tua pun tidak segan mengatakan hal-hal tidak pantas itu.

Perkembangan Spiritual atau Ketuhanan

Setiap orang yang dilahirkan dari latar belakang berbeda-beda, baik dari orang tua yang baik maupun tidak baik. Menurut fitrah kejadiannya setiap manusia mempunyai potensi beragama kepada Tuhan atau percaya adanya suatu kekuatan

tertentu di luar dirinya yang mendominasi kehidupannya dan kehidupan alam semestanya.

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, sehingga tempat keluarga sangat dominan dalam perkembangan kepribadian anak. Apalagi dimasa pandemi, anak cenderung banyak menghabiskan waktu dirumah. Setelah melakukan wawancara terhadap orang tua salah satu anak, beliau menuturkan bahwa anak masih dalam kondisi terkontrol berkaitan dengan aspek spiritualnya, seperti mengaji, sholat, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari besar islam. Hal ini tak lepas dari peran orangtua, karena orangtua selalu membimbing, mengajarkan atau mengamalkan pelajaran agama untuk perkembangan pribadi anak-anaknya.

D. Kesimpulan

Masa pandemi banyak berdampak buruk bagi perkembangan anak bernama X, seperti pada aspek perkembangan kognitif-perseptual siswa tersebut tidak ada kemauan untuk belajar dan sulit untuk menghafal, aspek sosial-emosional siswa sulit mengontrol emosinya, aspek bahasa dan moral etika-estetika siswa sering berbicara yang

kurang pantas akibat keseringan bermain game online.

Untuk menimalisir hal tersebut, maka perlu sekali orang tua dan guru menegaskan anak bernama X tersebut untuk kearah yang lebih baik, seperti harus bisa mengontrol anak supaya tidak berbicara kotor dan mengharuskannya belajar pada jam belajar. Orangtua harus memberi pengawasan lebih pada anak yang perkembangannya sedikit terlambat dari teman sebayanya. Semoga jika anak bernama X diberi penegasan, maka ia akan dapat berubah secara perlahan. Walaupun kita tahu bahwa merubah sikap atau diri orang lain itu sulit jika tidak ada kemauan dari dirinya sendiri yang ingin merubahnya.

Untuk meningkatkan perkembangan diatas pada anak sekolah dasar, diperlukan kerjasama yang lebih kuat antara sekolah dengan orangtuanya. Selain itu juga, diharapkan pihak sekolah khususnya guru walikelas yang mengajar untuk dapat memaksimalkan proses pengajaran, meskipun dengan tidak tatap muka tetapi tetap dapat mendorong tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. P., Irdamurni, & Neviyarni. (2020). PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*.
- Murti, T. (2018). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK DAN PERSEPTUAL. *WAHANA SEKOLAH DASAR (kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*.
- Padila, Sartika, A., Andri, J., Andrianto, M. B., & Sunarsih. (2022). IMPACT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Keperawatan Silampari*.
- Wati, R. (2020). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DASAR. *PALAPA: jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Wulandari, D. R., & Fadhila, A. R. (2021). PERAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMIC COVID-19. *JURNAL PARADIGMA*.